

ANALISIS RASIO AKTIVITAS PT. FRESMON PASIFIC PRIMA PERIODE 2014-2016

Anita Pebriyanti¹, Mardiana², Camelia Verahastuti³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : anitapebriyanti97@gmail.com

Keywords :

TATO, WCTO, FATO

ABSTRACT

Abstrack

PT. Fresmon Pasific Prima in fact having difficulties in managing unstable finance causes a drop in oil in PT. Fresmon Pasific Prima this prime decreases. This study aims to determine the improment in terms of the ratio of activity consisting of total assets turnover, working capital turnover, dan fixed assets turnover from 2014 to 2016.

The theory of this research is financial management which focuses on the analysis of financial statement using one ratio, namely the activity ratio. The ratio is taken 3 variabels total assets turnover, working capital turnover, dan fixed assets turnover.

The analytical tool used is the ratio of activity consisting of total assets turnover, working capital turnover, dan fixed assets turnover. Research data needed is 3 years, namely 2014, 2015, and 2016.

The results of the study show : 1) total assets turnover decreased in 2014 to 2016. 2) working capital turnover decreased in 2014 to 2016. 3) ixed assets turnover decreased in 2014 to 2016.

PENDAHULUAN

Tujuan dari setiap bisnis atau perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dibidang jasa maupun produksi dan memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan sebagai mencari keuntungan.

Investor atau biasa disebut pemegang saham, kreditor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur. Dengan kata lain, setelah mengukur kineja perusahaan secara keseluruhan seorang investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang telah ada dalam perusahaan tersebut.

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat viral bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal

yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaanyang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisis hubungan antara, satu pos dengan pos lainnya didalam laporan keuangan, yang dapat memberikan petunjuk gejala-gejala mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak. Namun dengan mengetahui rasio keuangan yang dinilai tidak wajar maka penyebabnya keberhasilan atau kesulitan perusahaan, dapat diketahui dengan meneliti yang lebih dalam.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen menurut Harjito dan Martono (2012: 4) yaitu :

Manajemen keuangan (*financial management*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Laporan Keuangan

Menurut Sumarsan (2010: 35) pengertian laporan keuangan yaitu:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodik disusun oleh manajemen perusahaan”.

Neraca

Neraca menurut Brigham dan Houston hasil alih bahasa Ali Akbar Yulianto (2010: 87) yaitu: Neraca merupakan “foto” posisi suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Sisi sebelah kiri laporan menyajikan aset yang dimiliki perusahaan yang mencerminkan klaim (memiliki atau mempunyai) terhadap aset.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut Sudana (2011: 17) adalah “laporan keuangan yang memperlihatkan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama satu periode waktu”.

Analisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010: 95) sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan, agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah bisa atau dengan standar yang digunakan.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberi interpretasi (suatu presentasi atau penggambaran informasi) terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Houston (2010:112) analisis rasio keuangan dapat diartikan sebagai berikut: Analisis rasio keuangan melaporkan pada satu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riil nya ada pada kenyataan bahwa rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden masa depan.

Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Raharjaputra (2009: 199) rasio aktivitas yaitu: “rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya”.

Jenis-jenis rasio aktivitas menurut Hery (2015:179) :

1. Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*)
Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan

penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

3. Perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

METODE PENELITIAN

Analisis laporan keuangan PT Fresmon Pasific Prima, penulis membandingkan rasio berdasarkan catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lalu (rasio historis) yaitu yang bersumber dari neraca dan laporan laba rugi PT Fresmon Pasific Prima dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan perbandingan ini akan dapat diketahui bagaimana keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan mengalami meningkat atau menurun.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau aset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan. Rasio aktivitas yang dihitung dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *fixed assets turnover*.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan nilai penjualan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset atau *Total Assets Turnover Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Semakin cepat aset perusahaan berputar maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Working Capital Turnover rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja yang berputar pada suatu periode siklus kas yang terdapat di perusahaan. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Rasio modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dan utang lancar. Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa modal kerja yang digunakan perusahaan untuk menciptakan penjualannya sehingga nantinya dapat menambah pundi-pundi finansial perusahaan. Dengan memperhatikan modal kerja akan memungkinkan perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dengan ekonomis sehingga bahaya akan krisis keuangan akan dapat diminimalisir.

Fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan menggunakan aset tetap yang dimiliki perusahaan serta berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Aset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan. Rasio Aktivitas (Rasio Efisiensi) yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio

ini menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki Rasio Perputaran Aktiva Tetap atau Aset Tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Aset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan.

Alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan yang meliputi : rasio aktivitas.

Rasio Aktivitas

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets TurnOver*)

Menurut Kasmir (2014:157) *total assets turnover* adalah : "Rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva".

$$\text{Rumus : } Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Perputaran Modal Kerja (*Working Capitan Turnover*)

Menurut Kasmir (2014:176) *working capital turnover* adalah : "Rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini perputaran dalam satu periode".

$$\text{Rumus : } Working\ Capital\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}}$$

Perputaran Persediaan (*Fixed Assets TurnOver*)

Menurut Kasmir (2014:176) *inventory turnover* adalah : "Rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode".

$$\text{Rumus : } Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari rasio keuangan tahun 2014, 2015 dan 2016 ditinjau dari aktivitas maka dilakukan analisis sebagai berikut:

Analisis Rasio Aktivitas

1. Total Assets Turnover

Untuk mengetahui perputaran total aktiva, maka digunakan rumus :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$Total\ Assets\ Turnover\ (2013) = \frac{Rp. 27.945.466.003}{Rp. 9.889.784.001} = 2,8\ kali$$

$$Total\ Assets\ Turnover\ (2014) = \frac{Rp. 27.703.447.460}{Rp. 10.988.635.074} = 2,5\ kali$$

$$Total\ Assets\ Turnover\ (2015) = \frac{Rp. 27.208.500.054}{Rp. 11.873.998.018} = 2,2\ kali$$

$$Total\ Assets\ Turnover\ (2016) = \frac{Rp. 25.589.046.005}{Rp. 12.762.133.757} = 2,0\ kali$$

Tabel 1 Perhitungan Total Assets Turnover PT. Fresmon Pasific Prima

Tahun	Total Assets Turnover	Keterangan
2014	2,5 kali	
2015	2,2 kali	Menurun
2016	2,0 kali	Menurun

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

2. Working Capital Turnover

Untuk mengetahui perputaran modal kerja, maka digunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}}$$

$$\text{Working Capital Turnover (2013)} = \frac{\text{Rp. 27.945.466.003}}{\text{Rp. 6.541.002.344}} = 4,2 \text{ kali}$$

$$\text{Working Capital Turnover (2014)} = \frac{\text{Rp. 27.703.447.460}}{\text{Rp. 6.961.133.481}} = 4,0 \text{ kali}$$

$$\text{Working Capital Turnover (2015)} = \frac{\text{Rp. 27.208.500.054}}{\text{Rp. 7.571.200.801}} = 3,6 \text{ kali}$$

$$\text{Working Capital Turnover (2016)} = \frac{\text{Rp. 25.589.046.005}}{\text{Rp. 8.250.933.119}} = 3,1 \text{ kali}$$

Tabel 2 Perhitungan Working Capital Turnover PT Fresmon Pasific Prima

Tahun	Working Capital Turnover	Keterangan
2014	4,0 kali	
2015	3,6 kali	Menurun
2016	3,1 kali	Menurun

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

3. Fixed Assets Turnover

Untuk mengetahui perputaran aktiva tetap, maka digunakan rumus :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover (2013)} = \frac{\text{Rp. 27.945.466.003}}{\text{Rp. 3.899.032.445}} = 7,2 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover (2014)} = \frac{\text{Rp. 27.703.447.460}}{\text{Rp. 4.027.501.593}} = 6,9 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover (2015)} = \frac{\text{Rp. 27.208.500.054}}{\text{Rp. 4.302.797.217}} = 6,3 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover (2016)} &= \frac{\text{Rp. 25.589.046.005}}{\text{Rp. 4.511.200.638}} \\ &= 5,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 3 Perhitungan *Fixed Assets Turnover* PT Fresmon Pasific Prima

Tahun	<i>Fixed Assets Turnover</i>	Keterangan
2014	6,9 kali	
2015	6,3 kali	Menurun
2016	5,7 kali	Menurun

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

Pembahasan

Sebagaimana hasil dari analisis laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 untuk mengetahui penurunan dari rasio aktivitas, maka dapat dibuat tabel dan pembahasan mengenai penurunan dari rasio aktivitas PT. Fresmon Pasific Prima.

Tabel 4 Perhitungan Rasio Aktivitas PT. Fresmon Pasific Prima periode 2014-2016

Tahun	Rasio Aktivitas		
	<i>Total Assets Turnover</i>	<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Fixed Assets Turnover</i>
2014	2,5 kali	4,0 kali	6,9 kali
2015	2,2 kali	3,6 kali	6,3 kali
2016	2,0 kali	3,1 kali	5,7 kali

(Sumber: Diolah oleh peneliti 2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka:

1. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Total assets turnover pada tahun 2014 sebesar 2,5 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan 2,5 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan antara total aset dengan pendapatan usaha, penurunan yang terjadi pada tahun ini disebabkan karena PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun. *Total assets turnover* pada tahun 2015 sebesar 2,2 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan 2,2 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan antara total aset dengan pendapatan usaha, penurunan yang terjadi pada tahun ini disebabkan karena PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Total assets turnover pada tahun 2016 sebesar 2,0 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan 2,0 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan antara total aset dengan pendapatan usaha, penurunan yang terjadi pada tahun ini disebabkan karena PT.

Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Rasio aktivitas pada PT. Fresmon Pasific Prima yang menggunakan perhitungan *Total assets turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

2. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik karena kontribusi aset lancar terhadap penjualan semakin besar.

Working capital turnover pada tahun 2014 4,0 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar 4,0 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset lancar. PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Working capital turnover pada tahun 2015 3,6 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar 3,6 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset lancar. PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Working capital turnover pada tahun 2016 3,1 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar 3,1 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset lancar. PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Rasio aktivitas pada PT. Fresmon Pasific Prima yang menggunakan perhitungan *Working capital turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

3. *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran aset maka semakin baik karena penggunaan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin maksimal.

Fixed assets turnover pada tahun 2014 sebesar 6,9 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar 6,9 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset tetap. PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Fixed assets turnover pada tahun 2015 sebesar 6,3 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar 6,3 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset tetap. PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Fixed assets turnover pada tahun 2016 sebesar 5,7 kali hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar 5,7 kali. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset tetap. PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun.

Rasio aktivitas pada PT. Fresmon Pasific Prima yang menggunakan perhitungan *Fixed assets turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

1. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral dengan nilai signifikansi adalah $0,245 > 0,05$. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis pertama ditolak. Artinya besar kecilnya nilai *Debt To Equity Ratio* dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Tinggi atau rendahnya utang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat *Debt To equity Ratio* pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajiban dengan baik. Hasil ini dimungkinkan karena calon *investor* atau pemegang saham tidak terlalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya. *Investor* atau para pemegang saham lebih menyukai informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena hal ini akan menimbulkan *capital gain* (keuntungan) bagi mereka. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Soekodjo (2017) dan Wicaksono (2013) bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham sektor pertambangan sub sektor logam dan mineral tahun 2013-2017 dengan nilai signifikansi $0,553 > 0,05$. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka hipotesis kedua ditolak. Artinya jika *Return On Equity* naik maka Harga Saham juga akan naik, namun tidak signifikan karena investor lebih memperhatikan faktor variabel lainnya yang lebih mempengaruhi Harga Saham. Tidak berpengaruhnya *Return On Equity* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan maupun penurunan *Return On Equity* tidak mempengaruhi flutuasi harga saham karena bagi investor perusahaan pertambangan *Return On Equity* bukanlah salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi. Investor masih menganggap bahwa *capital gain* dan *dividen* hal yang menarik dalam menentukan investasi. Hasil ini menggambarkan bahwa kenaikan *Return On Equity* tidak terlalu memiliki peran yang berarti untuk Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Soekodjo (2017), Oktaviani (2015), dan Perdana dkk (2013) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian serta hasil dari analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Rasio Aktivitas yang terdiri dari:

a) *Total Assets Turnover*

Total assets turnover pada tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan antara total aset dengan pendapatan usaha, penurunan yang terjadi pada tahun ini disebabkan karena PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun. Rasio aktivitas pada PT. Fresmon Pasific Prima yang menggunakan perhitungan *Total assets turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

b) *Working Capital Turnover*

Working capital turnover pada tahun 2014 sampai dengan hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset lancar dalam menghasilkan penjualan sebesar. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset lancar. PT. Fresmon Pasific. Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun. Rasio aktivitas pada PT. Fresmon Pasific Prima yang menggunakan perhitungan *Working capital turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

c) *Fixed Assets Turnover*

Fixed assets turnover pada tahun 2014 sampai dengan 2016 sebesar hal ini menunjukkan penurunan. Artinya, terjadi penurunan efektivitas dalam penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan sebesar. Penurunan tersebut disebabkan karena ketidakseimbangan aset tetap. PT. Fresmon Pasific Prima mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan yang tidak stabil maka menyebabkan penjualan menurun. Rasio aktivitas pada PT. Fresmon Pasific Prima yang menggunakan perhitungan *Fixed assets turnover* mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan 2016 maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Perusahaan

Perusahaan harus lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada perusahaan, jika kinerja keuangan di dalam perusahaan baik maka akan memberikan kontribusi yang baik juga, sebaliknya jika kinerja keuangan di dalam perusahaan buruk maka akan sangat beresiko bagi perusahaan.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya juga dan memperpanjang tahun periode yang pengamatan penelitian, sehingga data yang diolah lebih mewakili hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku I. Edisi 11. Diterjemahkan Oleh: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONISIA UII
- Houston, Brigham. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat..
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta.: Salemba Empat.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.